

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menemukan frekuensi atau penyebar. Menurut Tika (2005 : 4) metode deskriptif adalah :

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Dan suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data sekunder dan survey. Analisis data sekunder dilakukan terhadap data yang sudah ada dan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Tika (1997:9) menyatakan bahwa survey adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006 : 55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai populasi adalah semua gejala yang berkaitan dengan potensi Agroindustri di Kecamatan Rancabali, yaitu kondisi ruang dan fenomena yang terdapat dan terjadi di Kecamatan Rancabali. Penulis menetapkan populasi penelitian ini kedalam dua bagian, yaitu :

- 1) Populasi wilayah, yaitu seluruh wilayah yang berkaitan dengan program Agroindustri di Kecamatan Rancabali yang terdiri dari 5 Desa, yaitu Patengan, Indragiri, Sukaresmi, Cipelah dan Alamendah.
- 2) Populasi Penduduk, yaitu seluruh petani dan lembaga yang terlibat dalam kegiatan agroindustri di Kecamatan Rancabali.

Populasi yang diambil dalam penelitian tersebut ada dua, yaitu populasi wilayah yang berada di kecamatan Rancabali yang merupakan suatu kawasan yang bergerak dan mengembangkan program agroindustri. Selain itu populasi penduduk yang merupakan para penduduk yang bergerak dalam agaris yang berada pada kawasan pengembangan agroindustri di kecamatan Rancabali.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut Arikunto (1992 : 21) penarikan sampel tergantung beberapa faktor :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga
- 2) Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal tersebut menyangkut banyak sedikit data,
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau populasi.

Untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti, yang terpenting sampel harus representatif, artinya bisa mewakili seluruh populasi yang ada. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam Sugiyono (2006 : 61) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan ini diambil berdasarkan tujuan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Alamendah. Hal ini dipertimbangkan karena Desa Alamendah merupakan sentra dikembangkan sistem Agroindustri dan pusat hasil dari produk Agroindustri dikumpulkan, selain itu lembaga yang menanungi kelompok tani yang bergerak dalam bidang Agroindustri berada di Desa Alamendah.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu tersebut sebagai berikut :

- a. Sampel Wilayah, dalam penelitian ini sampel wilayah yang menjadi kajian, yaitu seluruh kampung atau dusun yang tergabung dalam ASGITA yang berada di Kecamatan Rancabali yang terdiri dari Arca,

Cikareo, Warungpalu, Babakan Jampang, Cilastari, Cipanawa, Ciburial, Langkob, Barutunggul, Sinapeul, Ciole-ole, dan Desa Wisata Patengan.

- b. Sampel Penduduk, dalam penelitian ini penduduk yang dijadikan sampel yaitu seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani ASGITA yang berada di wilayah Kecamatan Rancabali. Banyaknya anggota yang tergabung dalam kelompok tani ASGITA yang berada pada wilayah masing-masing lembaga. Lembaga yang tergabung dalam ASGITA dan mewakili setiap kecamatan. Untuk melihat jumlah anggota lembaga setiap kampung dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Sampel Wilayah dan Penduduk

No	Lembaga Agroindustri	Nama Kampung	Jumlah KK	Jumlah KK Petani
1	Alam Makmur	Cikareo	555	358
2	Mita Tani organik	Babakan Jampang	1045	563
3	Pusaka Lestari	Cilastari	678	425
4	Mekar Mukti	Ciburial	435	286
5	Sawargi Strawberry	Sinapeul	1082	584
6	Mita Tani	Datar Puspa	645	425
7	Sipa Lestari	Desa Wisata Patengan	1385	685
8	Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	Barutunggul	1043	672
Jumlah			6868	3998

Sumber. Data Monografi Kecamatan Rancabali 2008

Penarikan sampel yang diambil dari sampel penduduk untuk kepala keluarga petani digunakan teknik pengambilan sampel secara acak proposional yaitu teknik yang digunakan sesuai dari setiap wilayah yang ditentukan secara seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek

dalam setiap wilayah penelitian. Untuk melihat peta sampel, dapat dilihat pada gambar 3.1.

Dalam menentukan besarnya sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach (dalam Pabundu Tika, 2005 : 35) :

Berikut rumus yang akan digunakan dalam penentuan sampel :

1. Menentukan Persentase Karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK Petani}}{\text{Jumlah KK}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$P = \frac{3998}{6868} \times 100\%$$

$$P = 58,21 \%$$

2. Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{p(100 - P)} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : P : Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C : Confidence limit / Batas kepercayaan (%)

$$V = \sqrt{p(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{58,21(100 - 58,21)}$$

$$V = \sqrt{58,21(41,79)}$$

$$V = \sqrt{2435,5959}$$

$$V = 49.35$$

3. Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan

V = Variabel yang diperoleh dengan rumus no (2)

C = Confidence limit atau batas kepercayaan

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{Z \cdot x \cdot V}{c} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{1,96 \cdot 49,35}{10} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{96,726}{10} \right]^2 \\
 &= [0,96726]^2 \\
 &= 93,55
 \end{aligned}$$

4. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus :

$$n^1 = \frac{n}{1 + \frac{(n)}{N}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan : n^1 = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi

$$\begin{aligned}
 n^1 &= \frac{n}{1 + \frac{(n)}{N}} \\
 n^1 &= \frac{93,55}{1 + \frac{(93,55)}{3998}} \\
 n^1 &= \frac{93,55}{1 + (0,233992)} \\
 n^1 &= \frac{93,55}{1,0233992} \\
 &= 93
 \end{aligned}$$

Dengan menghitung keempat rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 orang. Pengambilan 93 sampel atau responden tidak pada satu tempat. Namun, tersebar pada beberapa wilayah yang berada di daerah penelitian, dalam hal ini beberapa kampung yang berada di Desa Alamendah yang akan dijadikan sampel daerah penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel dari masing-masing

Kampung yang termasuk kedalam lembaga Agroindustri secara proporsional, digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan : N : Jumlah sampel KK tiap kampung
 P' : Jumlah populasi KK tiap kampung
 P : Jumlah populasi keseluruhan
 n : Jumlah seluruh sampel

Dengan dihitung berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel tiap kampung, yaitu sebagai berikut :

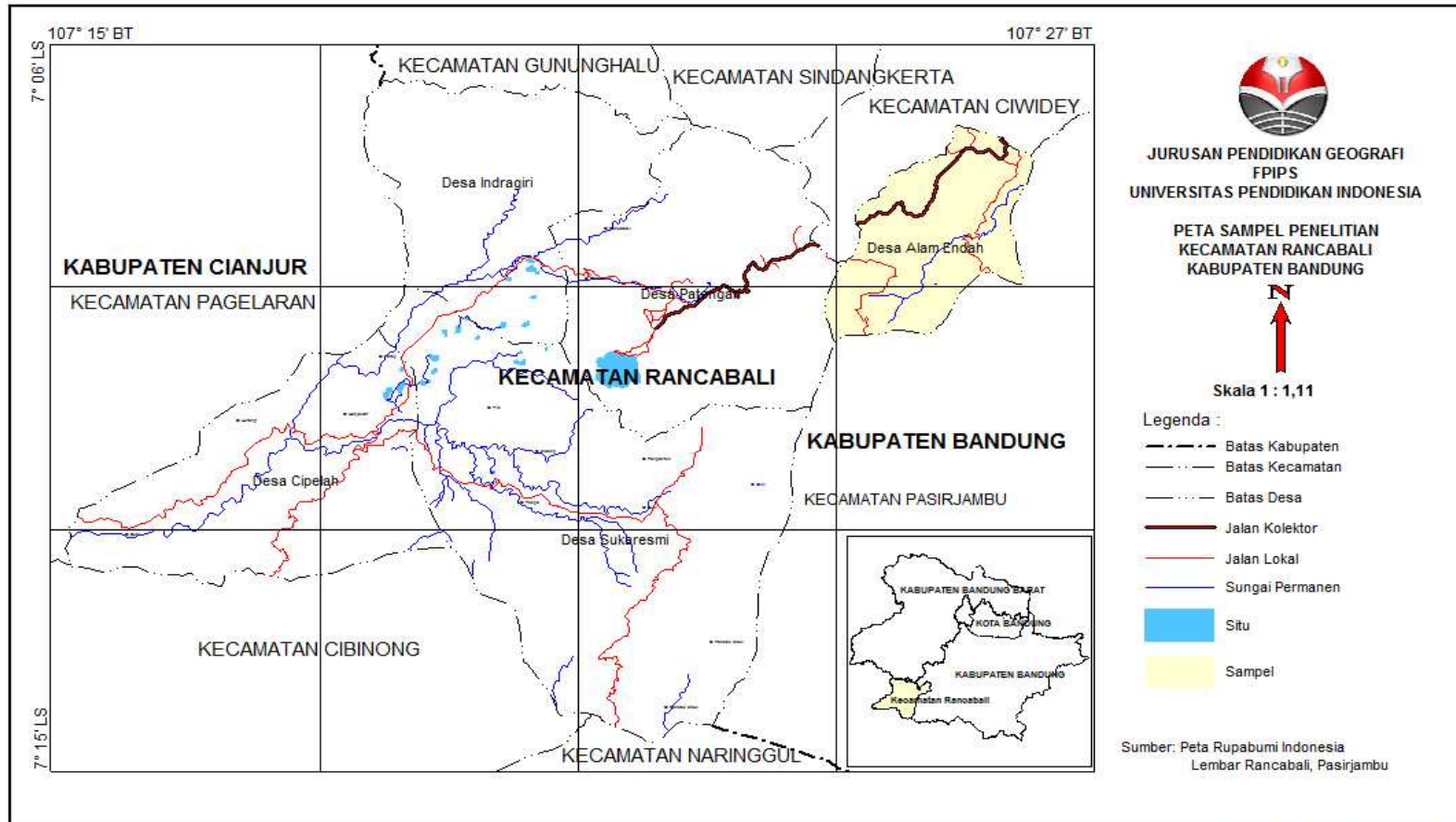
Table 3.2
Jumlah Sampel Tiap Lembaga

No	Lembaga Agro industri	Nama Kampung	Jumlah KK Petani	Jumlah Sampel
1	Alam Makmur	Cikareo	358	9
2	Mita Tani organik	Babakan Jampang	563	14
3	Pusaka Lestari	Cilastari	425	10
4	Mekar Mukti	Ciburial	286	7
5	Sawargi Strawberry	Sinapeul	584	13
6	Mita Tani	Datar Puspa	425	10
7	Sipa Lestari	Desa Wisata Patengan	685	15
8	Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	Barutunggul	672	15
Jumlah			6868	93

Sumber. Data Monografi Kecamatan Rancabali 2008

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2006:118) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan menurut Kontur dalam (Wulandari 2008:47) variabel adalah ukuran yang menunjukkan suatu arti yang dapat



Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian

Dikutip oleh: Rima Damayanti (054387)

membedakan antara sesuatu dengan hal lainnya dengan cara membedakan antara suatu benda lainnya dan harus dapat diukur.

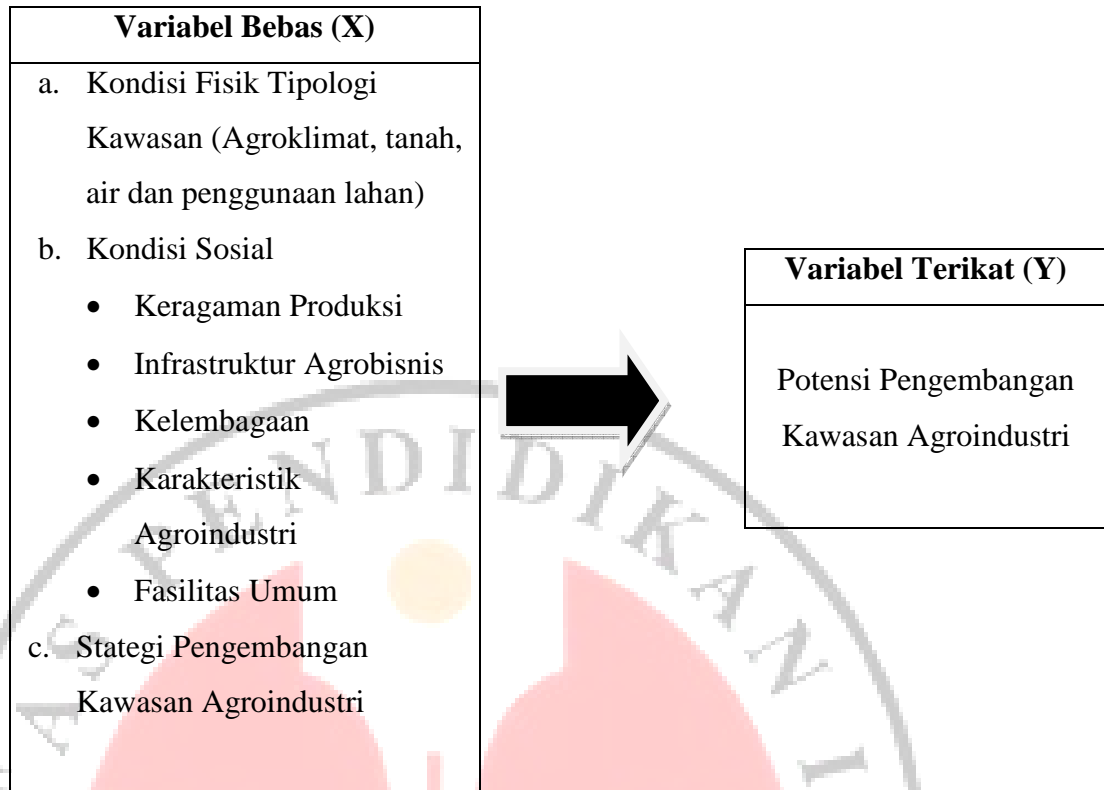
Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain, dengan kata lain variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tipologi kawasan, keragaman produksi, Infrastruktur agroindustri, kelembagaan, karakteristik agroindustri, fasilitas umum, dan Respon Masyarakat terhadap penyerapan tenaga kerja dengan diberlakukannya sistem pertanian dalam bentuk Agroindustri di Kecamatan Rancabali.

b. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan suatu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti memperkenalkan, mengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu bagaimana penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Rancabali seiring dengan adanya sistem pertanian dalam bentuk agroindustri.



D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi geografi teknik pengumpulan data berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penelitian data yang harus dikumpulkan oleh penulis. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan observasi lapangan, study kepustakaan, teknik kuesioner, wawancara dan instrumen penelitian.

1. Observasi Lapangan

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas menyangkut obyek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik seperti

lokasi, penggunaan lahan, jenis-jenis produk agroindustri, sarana prasarana Agroindustri, serta seberapa besar penyerapan tenaga kerja dengan pertanian sistem agroindustri.

2. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dari berbagai sumber maupun literature lainnya, seperti buku-buku, majalah, Koran, internet, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Pemakaian data, informasi atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dikaji.

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang belum jelas terungkap bila hanya menggunakan angket atau instrumen lainnya. Wawancara dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui data yang belum terungkap.

5. Instrumen

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan Kecamatan Rancabali. Penggunaan angket ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi Agroindustri, pengembangan, dan seberapa besar penyerapan tenaga kerja. Penggunaan angket/kuesioner dalam penelitian ini merupakan hal yang pokok untuk

pengumpulan data primer yang relevan, tanggapan dan pandangan dari segi responden.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Table 3.3

No	Variabel	Indikator	No Butir
1	Tipologi Kawasan	• Penggunaan Lahan	Dokumentasi
		• Tanah	Dokumentasi
		• Air	Dokumentasi
		• Vegetasi	Observasi
		• Tanaman Agroindustri	Observasi
2	Keragaman Produksi	• Tanaman yang dijadikan produk olahan	9,10,25
		• Periode tanaman Agroindustri	26
		• Asal Tanaman agroindustri	27
3	Infrastruktur Agroindustri	• Kondisi Jalan	41
		• Tempat untuk menjual produk Agroindustri	29,30,31
		• Pemasaran	Observasi 50
		• Pengolahan hasil	Observasi 51
		• Pengairan	Observasi 52
		• Infrastruktur penunjang	Observasi 53
		• Terminal	Observasi 54
• Pusat informasi	Observasi 55		
4	Kelembagaan	• Lembaga Kelompok Tani	12, 15,16
		• Kelompok Tani kecil	13,14,
		• Kelembagaan	Observasi
5	Karakteristik Agroindustri	• Sistem pengolahan	28
		• Kepemilikan Lahan	5,6,7,8
6	Fasilitas Umum	• Pendidikan	Observasi 56
		• Kesehatan	Observasi 57
		• Prasarana Perekonomian	Observasi 58
		• Sarana Trasportasi	Observasi 59
		• Sarana Telekomunikasi	Observasi 60

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (dalam Arifin, 2008:38) untuk menganalisis gejala atau fakta dengan mengolah dan menginterpretasikan data berupa pendapat serta data yang bersifat non angka yang terdapat pada masa sekarang di daerah penelitian. Hasilnya berupa pengkategorian dengan prosentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan : P : Nilai prosentase

f : frekuensi munculnya data

n : Jumlah data keseluruhan

Untuk mempermudah dalam penafsiran maka, digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 :57), dimana :

Table 3.4
Kriteria Presentase

Persentase (%)	Penafsiran
0%	Ditafsirkan tidak ada
1 – 24%	Sebagian kecil
25 – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 74%	Sebagian besar
75 – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (2006:57)

2. Pengharkatan (Scoring) dan Pembobotan (Weigting)

Pengharkatan (scoring) dan pembobotan (weigting) merupakan teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya.

Parameter dari variabel yang dapat dinilai meliputi kondisi fisik, keragaman produksi, Infrastruktur agrobisnis, kelembagaan, karakteristik agroindustri, dan fasilitas umum.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan dalam beberapa kategori, yaitu :

- a. Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator.
- b. Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Pada setiap parameter ditentukan berdasarkan pada peranan penting parameter tersebut terhadap suatu peruntukan. Pemberian nilai (scoring) ditujukan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik potensi agroindustri.

Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan skor dan bobot. Untuk lebih jelasnya, nilai dari tiap kriteria disajikan pada tabel 3.5 di bawah.

Tabel 3.5
Nilai Karakteristik Agroindustri

No	Kriteria	Skor Terendah	Skor Tertinggi
1	Tipologi Kawasan	8	32
2	Keragaman Produksi	5	20
3	Infrastruktur Agrobisnis	5	20
4	Kelembagaan`	3	9
5	Krakterisrik Agroindustri	3	9

Sumber. Hasil Penelitian 2009

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk tipologi kawasan mempunyai bobot tertinggi 32 dan bobot terendah 8, untuk keragaman produksi bobot tertinggi 20 dan bobot terendah 5, untuk Infrastruktur agrobisnis bobot tertinggi 20 dan bobot terendah 5, untuk kelembagaan skor tertinggi 9 dan skor terendah 3, sedangkan untuk karakteristik agroindustri skor tertinggi 9 dan skor terendah 3.

Nilai untuk skor berkisar antara 1 sampai 4, dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan hasil dari nilai yang diperoleh setiap unsur yang dikalikan dengan jumlah bobot dari kriteria itu sendiri.

Kriteria pengharkatan (scoring) dan pembobotan (weigthing) diperoleh dari adaptasi Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional. Untuk lebih jelasnya, kriteria pengharkatan dan pembobotan untuk setipa kriterian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3.6
Harkat Kelas dan Kriteria Tipologi Kawasan Agroindustri

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Agroklimat				
	a. Iklim	Zona iklim sedang	Zona iklim sejuk	Zona iklim Panas	
		3	2	1	
	b. Suhu	18°C-22°C	11°C-17°C /22°C-28°C	< 11	
		3	2	1	
	c. Curah hujan mm/thn	1500-2000	700-1499 /2100-2500	< 700 / >2500	
3		2	1		
2	Morfologi				
	a. Ketinggian Tempat Mdpl	700-2500	300-699 / >2500-3000	< 300/>3000	
		3	2	1	
b. Kemiringan Lereng	3-5%	5-12%	12-20%	20-30%	
	4	3	2	1	
3	Sumber air	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Sungai	4	3	2	1
	b. Mata air				
	c. Situ				
	d. sumur				
4	Penggunaan Lahan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
4	a. Hutan	4	3	2	1
	b. Perkebunan Teh				
	c. Tegalan				
	d. Perekebunan				
5	Vegetasi Perkebunan Strawberry	Perkebunan Strawberry >50%	Perkebunan Strawberry 26-50%	Perkebunan Strawberry < 25%	
		3	2	1	

Sumber : Diadaptasi dari Berbagai Sumber

Tabel 3.7
Harkat Kelas dan Kriteria Keragaman Produksi

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Tanaman Produksi	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	Olahan agroindustri a. Buah-buahan b. Sayur-sayuran c. herbal	3	2	1
2	Sektor Usaha Tani Primer	Ada 4	Ada 3	Ada 2
	a. Tanaman Pangan b. Holtikultura c. Perekebunan d. Peternakan	4	3	2
3	Panen Tanaman Agroindustri	Harian	Musiman	Campuran
		3	2	1
4	Asal tanaman agroindustri	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Kebun sendiri b. Membeli dari orang lain c. campuran	3	2	1
5	Agrowisata	Sudah dikelola	Belum dikelola	
		2	1	

Sumber : Diadaptasi dari Berbagai Sumber

Tabel 3.8
Harkat Kelas dan Kriteria Infratuktur Agroindustri

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Jalan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Jalan Desa-kota b. Jalan poros Desa c. Jalan usaha tani d. Jalan antar Desa	4	3	2	1
2	Pemasaran	Ada 3		Ada 2	Ada 1
	a. Pasar tradisional b. Pasar wisata c. Kios-kios	3		2	1
3	Pegolahan Agroindustri	Ada 2			Ada 1
	a. Pabrik b. Industri Rumah Tangga	2			1
4	Pengairan	Ada 3		Ada 2	Ada 1
	a. Teknis b. Sederhana c. Tadah hujan	3		2	1
5	Penunjang	Ada 3		Ada 2	Ada 1
	a. Generator listrik b. Sarana air baku c. Pembuangan limbah	3		2	1

Sumber :Diadaptasi dari Berbagai Sumber

Tabel 3.9
Harkat Kelas dan Kriteria Kelembagaan

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
1	Lembaga Ekonomi	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Bank b. Koperasi c. Perkreditan	3	2	1
2	Lembaga Pendidikan	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Balai Pelatihan b. Balai Penyuluhan c. Balai Penelitian	3	2	1
3	Kelompok Tani	Ada, sudah aktif		Ada, tidak aktif
		2		1

Sumber :Diadaptasi dari Berbagai Sumber

Tabel 3.10
Harkat Kelas dan Kriteria Karakteristik Agroindustri

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
1	Sistem Pengolahan	Ada 2		Ada 1
	a. Modern b. Tradisional	2		1
2	Pemasaran	Ekspor	Luar Kota	Lokal
		3	2	1
3	Diversifikasi Produk	>1 Jenis		1 Jenis
		2		1

Sumber :Diadaptasi dari Berbagai Sumber

Setelah dilakukan pengharkatan dan pembobotan terhadap obyek potensi agroindustri yang bersangkutan dengan berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang ditentukan. Dilakukan analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap potensi agroindustri yang terdapat di Kecamatan Rancabali,

khususnya Desa almendah sebagai sentra pengembangan produk agroindustri, yang dapat dilihat pada ketentuan kelas sebagai berikut.

Kelas I : Sangat Mendukung

Kelas II : Mendukung

Kelas III : Kurang Mendukung

Kelas IV : Tidak Mendukung

Untuk mengetahui kriteria dari pengharkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 3.11
Nilai dan Bobot Potensi Agroindustri untuk Tipologi Kawasan

No	Paramater	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Iklim	8	1	8	3	32
2	Suhu	8	1	8	3	32
3	Curah Hujan	8	1	8	3	32
4	Ketinggian	8	1	8	3	32
5	Kemiringan Lereng	8	1	8	4	32
6	Sumber air	8	1	8	4	32
7	Penggunaan Lahan	8	1	8	4	32
8	Vegetasi	8	1	8	3	32

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.12
Nilai dan Bobot Potensi Agroindustri untuk Kearagaman Produksi

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Tanaman Produk Olahan	5	1	5	3	15
2	Sektor Usaha Tani Primer	5	1	5	4	20
3	Periode Tanam	5	1	5	3	15
4	Asal Tanaman Agroindustri	5	1	5	3	15
5	Agrowisata	5	1	5	2	10

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.13
Nilai dan Bobot Potensi Agroindustri untuk Infrastruktur Agroindustri

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jalan	5	1	5	4	20
2	Pemasaran	5	1	5	3	15
3	Pengolahan Agroindustri	5	1	5	2	10
4	Pengairan	5	1	5	3	15
5	Penunjang	5	1	5	3	15

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.14
Nilai dan Bobot Potensi Agroindustri untuk Karakteristik Kelembagaan

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Lembaga Ekonomi	3	1	3	3	9
2	Lembaga Pendidikan	3	1	3	3	9
3	Kelompok Tani	3	1	3	2	6

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.15
Nilai dan Bobot Potensi Agroindustri untuk Karakteristik Agroindustri

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Sistem Pengolahan	3	1	3	2	6
2	Pemasaran	3	1	3	3	9
3	Diversifikasi produk	3	1	3	2	6

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap potensi agroindustri di Kecamatan Rancabali dilakukan dengan menentukan interval dari hasil perhitungan bobot masing-masing variabel. Rumus yang digunakan adalah rumus interval menurut Subana, dkk (dalam Nuryeti, 2006:50).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang Interval

R : Rentang atau jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval di atas, kemudian dapat ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan seperti yang tercantum pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 3.16
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Tipologi Kawasan

No	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
1	Sangat Mendukung	>28	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan tipologi kawasan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
2	Mendukung	20-27	Suatu kawasan yang besar dukungan tipologi kawasan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
3	Kurang Mendukung	12-19	Suatu kawasan kurang didukung oleh tipologi kawasan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
4	Tidak Mendukung	4-11	Suatu kawasan tidak dapat didukung oleh tipologi kawasan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.17
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Keragaman Produksi

No	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
1	Sangat Mendukung	>17	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan keragaman produksi terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
2	Mendukung	12-16	Suatu kawasan yang besar dukungan keragaman produksi terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
3	Kurang Mendukung	7-11	Suatu kawasan kurang didukung oleh keragaman produksi terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
4	Tidak Mendukung	2-6	Suatu kawasan tidak dapat didukung oleh keragaman produksi terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.18
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Infrastruktur Agroindustri

No	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
1	Sangat Mendukung	>17	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan Infrastruktur agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
2	Mendukung	12-16	Suatu kawasan yang besar dukungan Infrastruktur agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
3	Kurang Mendukung	7-11	Suatu kawasan kurang didukung oleh Infrastruktur agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
4	Tidak Mendukung	2-6	Suatu kawasan tidak dapat didukung oleh Infrastruktur agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.19
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Kelembagaan

No	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
1	Sangat Mendukung	>9	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan kelembagaan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
2	Mendukung	7-8	Suatu kawasan yang besar dukungan kelembagaan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
3	Kurang Mendukung	5-6	Suatu kawasan kurang didukung oleh kelembagaan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
4	Tidak Mendukung	2-4	Suatu kawasan tidak dapat didukung oleh kelembagaan terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Tabel 3.20
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Karakteristik Agroindustri

No	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
1	Sangat Mendukung	>9	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan karakteristik agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
2	Mendukung	7-8	Suatu kawasan yang besar dukungan karakteristik agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
3	Kurang Mendukung	5-6	Suatu kawasan kurang didukung oleh karakteristik agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.
4	Tidak Mendukung	2-4	Suatu kawasan tidak dapat didukung oleh karakteristik agroindustri terhadap potensi agroindustri berdasarkan parameter yang ditetapkan.

Sumber : Hasil Penelitian 2009

3. Analisis SWOT

Setelah dilakukan analisis deskriptif dan perhitungan korelasi antara Potensi agroindustri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Rancabali, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui potensi pengembangan agroindustri di Kecamatan Rancabali dengan menggunakan teknik analisis SWOT *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman/ kendala).

Analisis SWOT (singkatan bahasa Inggris dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

Dalam (Wulandari 2008:49) Analisis SWOT ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dan deskriptif melalui pendekatan matriks SWOT. Masing-masing unsur dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternative strategi. Strategi tersebut dimaksudkan adalah untuk mengkonsolidasikan faktor-faktor eksternal strategis (peluang dan ancaman) dengan faktor-faktor strategis (kekuatan dan kelemahan).